

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
IMA DESRIANI
NIM. F33210001



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

**IMA DESRIANI
NIM. F33210001**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Suhardi Marli, M. Pd
NIP. 19550726 198601 1 001**

**Drs. Hery Kresnadi, M. Pd
NIP. 19611025 198703 1 003**

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M. Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**

Ima Desriani, Suhardi Marli, Hery Kresnadi
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: imadesriani@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian peningkatan perencanaan pembelajaran guru pada siklus I 4,37 kemudian mengalami peningkatan di siklus II yaitu 4,75. Sedangkan pada proses pelaksanaan pembelajaran guru di siklus I 3,57 kemudian mengalami peningkatan sebesar 4,03 pada siklus II, dan persentase tingkat motivasi intrinsik siswa pada siklus I sebesar 48,57 %, siklus II menjadi 72,86 % dan mengalami perubahan sebesar 24,29 %. Sedangkan persentase tingkat motivasi ekstrinsik siswa pada siklus I 80 % di siklus II menjadi 90,86 % dan mengalami perubahan sebesar 10,86 %.

Abstract: This research aims to improve the motivation of studying IPS in class V SD Private Kartika V-8 City of Pontianak. The method used is descriptive method with the form of his research is the research action class. Based on the results of the research on teacher's increased learning planning cycle I of then are on 4,37 the increase in cycle II, 4,75. While in the process of implementation of the teacher in the learning cycle I 3,57 then experienced an increase of 4,03 in cycle II, and the percentage level of intrinsic motivation of students in cycle I of 48,57%, cycle II became 72,86% and experienced a change of 24,29%. While the percentage of extrinsic motivation level students in cycle I, 80% in cycle II became 90,86% and experienced a change of 10.86%.

Kata Kunci: peningkatan, motivasi belajar, pembelajaran kooperatif STAD

Menurut Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran karena berhasil tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada kemampuan guru dalam mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dalam pencapaian komponen yang ditetapkan, banyak hal yang harus dilakukan oleh guru, seperti menentukan metode, media, model dan keterampilan mengajar yang mampu memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Menurut Mc. Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar siswa”. Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, karena dengan memiliki motivasi yang kuat maka siswa akan mempunyai keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”. (Hamzah B. Uno 2011: 27).

Menurut Djaali (2008: 101), “Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”. Untuk itu guru harus bisa memotivasi siswa agar bisa aktif dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Mc. Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar siswa. “Hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, karena dengan memiliki motivasi yang kuat maka siswa akan mempunyai keinginan yang kuat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran”. (Hamzah B. Uno 2011: 27).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di sekolah dasar swasta kartika V-8 Pontianak Kota siswa yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas khususnya pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya motivasi siswa kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota karena metode yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru dan menimbulkan kebosanan serta kejenuhan dalam menerima pembelajaran, hal ini dapat terlihat siswa kurang memperhatikan atau menyimak pelajaran, siswa sibuk berbicara dan bergurau dengan teman sebangkunya, suka mengganggu temannya sehingga apa yang disampaikan oleh guru tidak di dengar dan di perhatikan. Ketika guru memberikan soal atau evaluasi siswa tidak bisa menjawab dengan benar dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, sudah selayaknya dalam pembelajaran IPS dilakukan suatu inovasi agar siswa mempunyai motivasi tinggi dalam proses pembelajaran yang nantinya diharapkan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Motivasi belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota”.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota, (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota, (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada pembelajaran IPS di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota.

Istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan (dalam kamus bahasa menurut Adi D 2001: 84), jadi peningkatan adalah proses perbuatan atau cara untuk memajukan usaha dan sebagian agar menjadi lebih baik.

Menurut W. J. S Poerwadarminta (2001: 756), “Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya”.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu pada pembentukan manusia seutuhnya.

Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2006: 11) definisi pembelajaran kooperatif sebagai berikut “*cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own*” (dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menempatkan siswa untuk belajar dan bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang siswa heterogen sehingga siswa dapat saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 1) “Motivasi adalah kekuatan baik dari luar maupun dari dalam yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Menurut Iskandar (2009: 180) “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa “Motivasi belajar adalah daya penggerak yang dapat menumbuhkan atau meningkatkan aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa yang mendorongnya untuk belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal”.

Menurut Iskandar (2009: 184) menyatakan: “Tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut secara motivasi dalam penelitian ini adalah untuk memberikan dorongan kepada siswa di SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota.

Fungsi motivasi belajar menurut Sardiman A. M (2010: 85) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi dalam motivasi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Menurut Oemar Hamalik (2005: 161) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi akan dapat: (1) Mendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan. (2) Sebagai pengarah. (3) Sebagai penggerak. Berdasarkan kedua pendapat tersebut “Fungsi Motivasi dalam keseluruhan proses pembelajaran sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dan member petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya, dengan demikian siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Sardiman A. M (2010: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas. (b) ulet menghadapi kesulitan. (c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa. (d) Lebih senang berkerja mandiri. (e) Cepat bosan pada tugas yang rutin. (f) Dapat mempertahankan pendapatnya. (g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu. (h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hamzah B. Uno (2011: 10) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan. (2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan. (3) Adanya harapan dan cita-cita. (4) penghargaan dan penghormatan atas diri. (5) Adanya lingkungan yang baik, dan. (6) Adanya kegiatan yang menarik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena didalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Nursid Sumaatmadja (2007: 9) menyatakan, Pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaanya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya. Pokoknya mempelajari,

menelaah dan mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi ini, itulah hakekat yang dipelajari pada pengajaran IPS.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 575) untuk tingkat SD menyatakan bahwa, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memiliki mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. (2) Kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keeterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Ingin memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Ruang lingkup IPS menurut Nursid Sumaatmadja (2007: 128) adalah manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia sebagai konteks sosial. Proses tersebut tidak terlepas dari kehidupan masyarakat. Secara bertahap dan berkesinambungan lingkup masyarakat menjadi objek formal dalam pembelajaran mulai dari lingkungan keluarga, para tetangga, kampung, desa, kabupaten dan provinsi. Sedangkan objek materialnya meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, sejarah, geografi dan politik.

Menurut Nur Asma (2006: 12) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”. Sedangkan Davidson dan roll (dalam Nur Asma 2006: 11) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang ada dalam tugas mereka”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa “Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil dengan siswa belajar dan bekerjasama untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka sehingga sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok”.

Trianto (2007: 49) menyatakan bahwa ada beberapa macam model kooperatif, yaitu STAD, JIGSAW, Investigasi kelompok (*Teams Games Tournaments/TGT*), dan Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share (TPS)* dan *Numbered Head Together (NHT)*. Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Ibrahim (dalam trianto, 2000: 10), mengemukakan enam langkah pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut: (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok kooperatif. (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. (5) Evaluasi. (6) Memberikan penghargaan.

Slavin (dalam Nur Asma 2000: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap

kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnik, atau kelompok sosial lainnya.

Untuk mengimplementasikan tipe STAD dalam pembelajaran IPS, guru dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan untuk menggunakan tipe tersebut sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan. Implementasi tipe STAD dalam pembelajaran IPS berlangsung dalam 3 tahapan yaitu perencanaan, melaksanakan dan penilaian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), menyatakan bahwa “Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas. Penelitian kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas.

Wardani, dkk (2003: 14), menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3), menyatakan “Penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, peneliti + tindakan + kelas sebagai berikut: (1) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan adalah sesuatu gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. (3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu ingin menyelidiki dengan menggambarkan keadaan subyek penelitian seseorang, maka subyek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari guru SD swasta Kartika V-8 Pontianak Kota, siswa kelas V SD swasta Kartika V-8 Pontianak Kota yang berjumlah 35 orang. Dengan siswa laki-laki berjumlah 21 orang dan siswa perempuan berjumlah 14 orang.

Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus tersebut mengimplementasikan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengukur atau menilai hasil belajar IPS di kelas V SD swasta Kartika V-8 Pontianak Kota.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses yang terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan. (2) Tahap pelaksanaan tindakan. (3) Tahap pengamatan (observasi). (4) Tahap refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung, maksudnya peneliti melihat dan mengamati sendiri ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana peneliti meminta bantuan dengan teman sejawat untuk melakukan pencatatan peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan menggunakan instrument pengamatan.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan IPKG I, data proses pembelajaran dengan menggunakan IPKG II dan data motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan menggunakan lembar observasi siswa serta *field notes* (catatan lapangan). Tugas peneliti adalah mengamati dan mencatat kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang dikumpulkan dari data observasi atau kegiatan lainnya dari pelaksanaan siklus I dan seterusnya pada penelitian tindakan kelas (PTK) dianalisis secara partisipatif dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung pada siswa kelas V SD swasta Kartika V-8 Pontianak Kota. Data yang dianalisis itu adalah: (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menganalisis rencana guru dalam proses pembelajaran. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan lembar observasi IPKG I yang dikategorikan sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik atau sangat baik. (b) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division (STAD)*, dengan menganalisis kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan lembar observasi IPKG II, yang dikategorikan sangat tidak baik, tidak baik, kurang baik, baik dan sangat baik. (c) Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif, setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah indikator yang tampak} \times 100\%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

(Permana, 2008: 77)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota. Maka subyek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari guru IPS kelas V dan 35 orang siswa kelas V yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Dari subyek tersebut diperoleh tabel data skor perencanaan, pelaksanaan dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang meliputi: (1) Tabel hasil pengamatan penilaian rencana pembelajaran guru. (2) Tabel hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran guru. (3) Tabel hasil pengamatan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Adapun data skor hasil perencanaan, pelaksanaan dan motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pembelajaran Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran	5
2.	Pemilihan materi ajar	4
3.	Pengorganisasian materi ajar	5
4.	Kejelasan skenario pembelajaran	5
5.	Kerincian skenario pembelajaran	5
6.	Kesesuaian teknik evaluasi dengan tujuan pembelajaran	4
7.	Kelengkapan instrument	5
8.	Pemilihan sumber/media pembelajaran	5
Skor akhir = skor yang diperoleh/8		4,75

Tabel 2. Hasil Pengamatan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No	Aspek yang diamati	Skor
A.	Pra Pembelajaran	
	1. Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media	4
	2. Memeriksa kesiapan siswa	4
	Rata-rata skor A	8
B.	Membuka Pembelajaran	
	1. Melakukan kegiatan appersepsi	5
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	5
	Rata-rata skor B	10
C.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	1. Penguasaan Materi Pembelajaran	
	a. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4
	b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4
	c. Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan Mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan	4
	2. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
	a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh	4
	b. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	5
	c. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	5
	d. Peran guru sebagai fasilitator	4
	e. Penguatan strategi yang bervariasi	5
	f. Mendorong siswa menemukan pengetahuan baru	4
	g. Mengarahkan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	5
	3. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	
	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar	4
	b. Menghasilkan pesan yang menarik	4

4. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara keterlibatan Siswa	
a. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	5
b. Merespon positif partisipasi siswa	
c. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa	5
d. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4
e. Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif	4
f. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	5
5. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
a. Memantau kemajuan belajar	4
b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	4
Rata-rata skor C	87
D. Penutup	
1. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	4
2. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan/tugas	4
Rata-rata skor D	8
Skor total (A+B+C+D)	113
Skor akhir = Skor total / 26	4,34

Tabel 3. Hasil Perubahan Motivasi Intrinsik

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1.	Siswa menyiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran dimulai tanpa disuruh	62,85%	85,71%	22,86%
2.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang di pelajari secara terfokus	57,14%	91,42%	34,28%
3.	Siswa senang mengikuti pelajaran	57,14%	87,71%	28,57%
4.	Siswa berani tampil kedepan	28,57%	60%	31,43%
5.	Siswa mengajukan pertanyaan	17,14%	28,57%	11,43%
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru	22,85%	54,28%	31,43%
7.	Siswa mengerjakan tugas	80%	91,41%	11,42%
8.	Siswa mencatat pelajaran	62,85%	85,71%	22,86%
	Jumlah	48,57%	72,86%	24,29%

Tabel 4. Hasil Perubahan Motivasi Ekstrinsik

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah	85,71%	94,28%	8,57%
2	Siswa bersemangat saat pembentukan kelompok belajar	71,42%	85,71%	14,29%
3	Siswa menunjukkan ekspresi yang tepat ketika diberi penghargaan	85,71%	94,28%	8,57%
4	Siswa taat dengan tata tertib sekolah	77,14%	85,71%	8,57%
5	Siswa senang saat kegiatan Diskusi kelompok	80%	94,86%	14,28%
Jumlah		80%	90,86%	10,86%

Pembahasan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa: (1) Skor akhir pengamatan penilaian rencana pembelajaran guru (IPKG I) pada siklus II ini ada peningkatan yaitu dari 4,37 menjadi 4,75 yang dikategorikan baik. (2) Skor akhir pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran guru (IPKG II) pada siklus II ada peningkatan yaitu dari 3,57 menjadi 4,34 yang dikategorikan baik. (3) Persentase motivasi intrinsik dari 48,57% menjadi 72,86% sehingga diperoleh perubahan sebesar 24,29%. Sedangkan persentase motivasi ekstrinsik dari 80% menjadi 90,86% sehingga diperoleh perubahan sebesar 10,86%. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa di kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota.

Kelas yang dijadikan dalam penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota. Dengan jumlah siswa 35 orang, proses pembelajaran pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Pembelajaran langsung dilakukan oleh guru IPS, ibu Uray Erlina, sedangkan peneliti sebagai *observer* atau pengamat.

Jika ditinjau dari observasi motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa pada siklus I yang muncul dikategorikan masih rendah yaitu 48,57%. Hal ini disebabkan tindakan guru dinilai belum maksimal yang berdampak pada belum maksimalnya pula motivasi siswa yang berlangsung dikelas. Hal demikian menunjukkan adanya kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Contohnya pada aspek motivasi intrinsik: (1) Siswa yang menyiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran dimulai tanpa disuruh hanya 22 orang dari 35 orang siswa atau 62,85%. Hal ini tampak siswa belum siap mengikuti proses pembelajaran, karena mereka masih banyak ngobrol sesama temannya. (2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari secara terfokus hanya 20 orang dari 35 orang siswa atau 57,14%. Karena guru lebih banyak berbicara atau menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. (3)

Siswa mencatat pelajaran tanpa disuruh hanya 22 orang atau 62,85%. Sebagian siswa malas menulis dikarenakan mereka merasa mempunyai buku paket sehingga tidak perlu untuk menulis kembali.

Contoh pada aspek motivasi ekstrinsik: (1) Siswa bersemangat saat pembentukan kelompok belajar hanya 25 orang atau 71,42%, karena sebagian siswa ada yang sulit diatur untuk pembentukan kelompok belajar. (2) sedangkan siswa yang senang saat kegiatan diskusi kelompok hanya 28 orang atau 80%. Mereka hanya senang berkelompok dengan kawan tetapi tidak ikut membantu kawan dalam berdiskusi atau memecahkan masalah.

Berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh, kurang maksimalnya tindakan guru yang berdampak pada masih rendahnya rata-rata hasil belajar siswa dan rendahnya tingkat motivasi siswa tersebut disebabkan oleh beberapa kendala misalnya dalam proses pembelajaran guru lebih banyak berbicara atau menggunakan metode ceramah (*konvensional*), sedangkan siswa hanya duduk, diam, mencatat, mendengarkan dan menghafal. Sehingga kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa, guru jarang menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, sehingga ada siswa yang sulit untuk diatur dalam menentukan kelompok diskusi dan guru kurang mampu mengemukakan tujuan untuk memotivasi siswa.

Dilihat dari penjelasan tersebut maka motivasi siswa pada siklus I masih harus di tingkatkan pada siklus II. Oleh karena itu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dari perencanaan (RPP), pelaksanaan guru mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan motivasi siswa baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, agar siswa termotivasi dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran IPS. Selain itu yang ditekankan pada pembelajaran berikutnya yaitu hendaknya siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang materi yang dibahas dan dalam berdiskusi siswa dapat merespon dengan baik. Untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, guru mengingatkan kembali kepada siswa agar membaca kembali bukunya di rumah, karena pada pertemuan berikutnya akan dilakukan tes serta member pujian atau penghargaan yang lebih bervariasi.

Berdasarkan catatan lapangan, observasi terhadap siswa pada siklus II mengalami perubahan, siswa telah masuk kelas dan sudah berada pada tempat duduk kelompoknya masing-masing, tampak pada siklus II ini siswa sudah mengerti apa yang akan mereka lakukan dalam proses pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, karena sebagian besar siswa sudah memperhatikan arahan dari guru namun ada beberapa siswa yang masih sibuk berbicara topik yang lain (membicarakan permainan), sehingga guru menegurnya apa yang sedang dibicarakan, ada beberapa siswa sudah melaksanakan apa yang diperintahkan gurunya, bahkan siswa yang diminta untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan hasil evaluasi individu sudah tidak malu-malu lagi.

Jika ditinjau dari observasi motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa pada siklus II ini dikategorikan tinggi. Hal ini disebabkan karena tindakan dari guru sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran dan siswa aktif, serta

termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (diskusi kelompok).

Terlihat pada aspek motivasi intrinsik: (1) Siswa menyiapkan peralatan belajar sebelum pembelajaran dimulai tanpa disuruh dari 62,85% pada siklus I menjadi 85,71% pada siklus II, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 22,86%. (2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang materi yang dipelajari secara terfokus pada siklus I 57,14% menjadi 91,42% pada siklus II, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 34,28%. (3) Siswa berani tampil kedepan, dari 28,57% pada siklus I menjadi 60% pada siklus II, sehingga diperoleh persentase perubahan motivasi sebesar 31,43%.

Pada aspek motivasi ekstrinsik: (1) Siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah, dari siklus I 85,71% menjadi 94,28% pada siklus II, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 8,57%. (2) Siswa bersemangat saat pembentukan kelompok belajar, dari siklus I 71,42% menjadi 85,71% pada siklus II, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 14,29%. (3) Siswa senang saat kegiatan diskusi kelompok, di siklus I 80% dan di siklus II 94,28%, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 14,28%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini maka pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik siswa kelas V SD Swasta Kartika V-8 Pontianak Kota.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan penilaian rencana pembelajaran guru (IPKG I) pada siklus II adalah 4,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dikatakan baik. (2) Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dan skor yang diperoleh dari hasil pengamatan penilaian pelaksanaan pembelajaran guru (IPKG II) pada siklus II adalah 4.03. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah dikatakan baik. (3) Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan persentase perubahan sebagai berikut: (a) Persentase motivasi dari siklus I sebesar 48,57% dan di siklus II menjadi 72,86%, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 24,29%. (b) Persentase motivasi ekstrinsik dari siklus I sebesar 80% dan di siklus II menjadi 90,86%, sehingga diperoleh persentase perubahan sebesar 10,86%.

Saran

Dalam memperbaiki proses pembelajaran berikutnya dan meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran IPS maka penulis memberikan beberapa saran. Beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Hendaknya sekolah dan guru memperhatikan dan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran terutama menyangkut media belajar yang ada didalam kelas agar motivasi belajar siswa meningkat. (2) Guru hendaknya harus lebih kreatif lagi dalam memilih metode pembelajaran untuk memotivasi siswa terutama menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu pemberian penguatan berupa pujian, baik verbal maupun nonverbal kepada siswa harus perlu ditingkatkan lagi, karena hal tersebut dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya hasil belajar yang dicapai siswa juga akan memuaskan. (3) Bagi siswa, siswa diharapkan agar lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya sehingga bisa meningkatkan hasil belajar mereka terhadap seluruh mata pelajaran dan khususnya mata pelajaran IPS. Motivasi yang harus ditingkatkan adalah minat terhadap mata pelajaran tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- FKIP UNTAN. 2008. **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa**. Pontianak: Percetakan Mitra Ratu.
- FKIP UNTAN. 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Hadari Nawawi. 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamzah B. Uno. 2011. **Teori Motivasi dan Pengukurannya**. Cetakan kedelapan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jambi: PT Gaung Persada Press.
- Iskandar. 2009. **Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru**. Jambi: PT Gaung Persada Press.
- Nur Asma. 2006. **Model Pembelajaran Kooperatif**. Jakarta: Depdiknas.
- Nursid Sumaatmadja. 1980. **Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**. Bandung: Alumni FKIS IKIP.
- Oemar Hamalik. 2005. **Psikologi Belajar Mengajar**. Bandung: PT Sinar Baru Algendindo.
- Sardiman A. M. 2010. **Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. **Metode Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wardani, Dkk. 2003. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

